

PERAN WANITA HINDU SEBAGAI PENCARI NAFKAH
(Studi Pada Pekerja Penyadap Karet Di Desa Cimangguk A
Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala
Kabupaten Tulang Bawang)

Skripsi

BELLA ASRIDA
NPM. 1631090208



Program Studi: Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

**PERAN WANITA HINDU SEBAGAI PENCARI NAFKAH
(Studi Pada Pekerja Penyadap Karet Di Desa Cimangguk A
Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala
Kabupaten Tulang Bawang)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Tugas-Tugas Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh
BELLA ASRIDA
NPM. 1631090208



Jurusan : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dra. Siti Masykuroh, M. Sos.I
Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Peran wanita dalam keluarga pada umumnya di zaman modern semakin berkembang, wanita bukan lagi segmentasi sosial yang tertindas kemerdekaannya. Melainkan melakukan peran-peran sosial dalam skala yang luas. Potret wanita Hindu sebagai pencari nafkah penyadap karet di Desa Cimanggung A memiliki peran yang signifikan di dalam ekonomi sebagai penyadap karet dan berkontribusi pada tegaknya ekonomi keluarga, maka peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa jauh peran ekonomi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan teologi, prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang? Faktor Apa yang menyebabkan wanita Hindu mencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet dan Faktor yang menyebabkan wanita Hindu mencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet mereka bekerja mencari nafkah untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga, selain itu wanita Hindu juga menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai peran yaitu mengurus anak, memasak, mengurus suami, dan pekerjaan lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet karena adanya faktor rendahnya penghasilan suami, ditabung untuk keperluan darurat seperti sakit keras, hiburan keluarga, hajatan keluarga dan lain-lain, tingginya tingkat kebutuhan hidup, untuk biaya keperluan upacara keagamaan, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikan, adanya dorongan dari diri untuk meningkatkan status sosial dan adanya keinginan wanita meringankan beban suami.

Kata Kunci : Wanita Hindu, Penyadap Karet.

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bella Asrida
NPM : 1631090208
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ **Peran Wanita Hindu Sebagai Pencari Nafkah (Studi Pada Pekerja Penyadap Karet Di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)**” adalah benar-benar karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Januari 2021
Peneliti,



Bella Asrida
NPM. 1631090208



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (35131). Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Wanita Hindu Sebagai Pencari Nafkah
(Studi Pada Pekerja Penyadap Karet Di
Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir
Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang
Bawang)

Nama Mahasiswa : Bella Asrida
NPM : 16310900208
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I
NIP.1961120519910321001

Pembimbing II

Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP.1977412231999032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung (35131). Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN WANITA HINDU SEBAGAI PENCARI NAFKAH (Studi Pada Pekerja Penyadap Karet Di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)**, Disusun oleh : **Bella Asrida, NPM 16310900208**, Program Studi Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal : **selasa 13 juli 2021**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr.Siti Badiyah, S.Ag.,M.Ag

Skretaris Sidang : Faisal Adnan Reza, M.Psi.Psikolog

Penguji I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Penguji II : Dra.Siti Masykuroh,M.Sos.I

Penguji III : Ellya Rosana, S.Sos.,M.H

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. M. Afif Ansohori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

MOTTO

Yatram Atra Prasiddhyartham swaih karmabhiragarhitaih, aklesena sarirasya kurwita dhanasamcayam

Artinya : Untuk tujuan mendapat nafkah guna menunjang kehidupan, seseorang hendaknya mengumpulkan penghasilannya dengan menjalankan usaha yang tidak tercela sesuai dengan swakarma-nya tanpa membuat dirinya terlalu payah tidak menentu. Manawa Dharamasastra, Buku ke-4 Atha Caturtho dhyayah sloka 3.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap alhmdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Bapak tercintaku Bapak Suwarno, terimakasih bapak atas pengorbanan mu selama ini yang telah memberikan kepercayaan kepadaku, ibuku tercinta Ibu Ila Rosilah terimakasih bu atas segalanya, kalian orang tuaku yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a disetiap langkah kakiku ini hingga pada akhirnya aku bisa menyelesaikan studiku.
2. Adikku tersayang Diah Astuti, dia adalah motivasi terbesarku agar aku bisa terus belajar, jadilah anak yang soleha bahagiakan bapak dan Ibu.
3. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Renggas Cendung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 7 Mei 1997. Dengan nama lengkap Bella Asrida anak pertama dari pasangan Ila Rosilah dan Suwarno, Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 UGI dan selesai pada tahun 2010, Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 03 Tulang Bawang Tengah selesai tahun 2013, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Tulang Bawang Barat selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat tinggi perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Semester 1 Tahun Akademik 2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif dalam kegiatan intra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warrahmatullah

Allahduliilahi robbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat Allah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PERAN WANITA HINDU SEBAGAI PENCARI NAFKAH (Studi Pada Pekerja Penyadap Karet Di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang. Peneliti menyadari tanpa bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselesaikan, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr.Afif Anshori, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama- Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr.Hj.Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dra. Siti Masykuroh, M. Sos.I selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, mengarahkan, memberikan ilmunya dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Nur, M. Hum selaku pembimbing akademika (PA) yang penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulisan, sehingga bisa mendapatkan judul yang baik.

7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas di perkenankannya penelitiannya meminjam literature yang dibutuhkan.
9. Teman-teman terbaikku Hambar Yanti, Dara Santia, Aziha Rahmanda, terimakasih buat kalian yang telah memberikan aku motivasi, semangat dan selalu mendo'akan aku untuk menyelesaikan studi ini.
10. Untuk Eko Juli Pramono, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan skripsiku dengan baik.
11. Untuk Joko Susanto terimakasih telah memberikan motivasi sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.
12. Untuk teman-teman seperjuangan ku khususnya kelas D dan C Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2016 terimakasih telah memberikan kesan yang baik selama masa perkuliahan, semangat terus semoga selalu di beri kesehatan agar kita bisa kumpul lagi.
13. Bapak Sugianto selaku kepala Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
14. Bapak Kadek Putu Wirawan selaku Skretaris Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
15. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya kelas D dan kelas C dan keluarga KKN 71 Desa Trimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu

pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, Januari 2021
Peneliti

Bella Asrida
1631090208



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
BAB II WANITA HINDU DAN PENCARI NAFKAH	
A. Wanita Hindu	21
1. Pengertian wanita dalam ajaran Hindu	21
2. Wanita Hindu dalam ranah domestik	27
3. Wanita Hindu dalam ranah publik	28
B. Pencari Nafkah.....	28
1. Definisi Pencari nafkah	28
2. Motivasi Wanita Hindu pencari nafkah.....	30
3. Hak dan kewajiban isteri Agama Hindu dalam keluarga.....	33
C. Teori Struktural Fungsional	42
D. Struktural Fungsional dalam Keluarga	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DESA CIMANGGUK A DAN PENYAJIAN DATA

- A. Mengenal Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang49
 - 1. Sejarah singkat Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.....49
 - 2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang51
 - 3. Kondisi keagamaan Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.....52
 - 4. Kondisi ekonomi Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.....54
 - 5. Wanita Hindu pekerja penyadap karet di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.....58

BAB IV PERAN WANITA HINDU SEBAGAI PENCARI NAFKAH PADA PEKERJA PENYADAP KARET DI DESA CIMANGGUK A

- A. Peran Wanita Hindu Pencari Nafkah di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang..... 71
- B. Penyebab Wanita Hindu Mencari Nafkah Pada Pekerja Penyadap Karet Di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang..... 75

BAB V PENUTUP

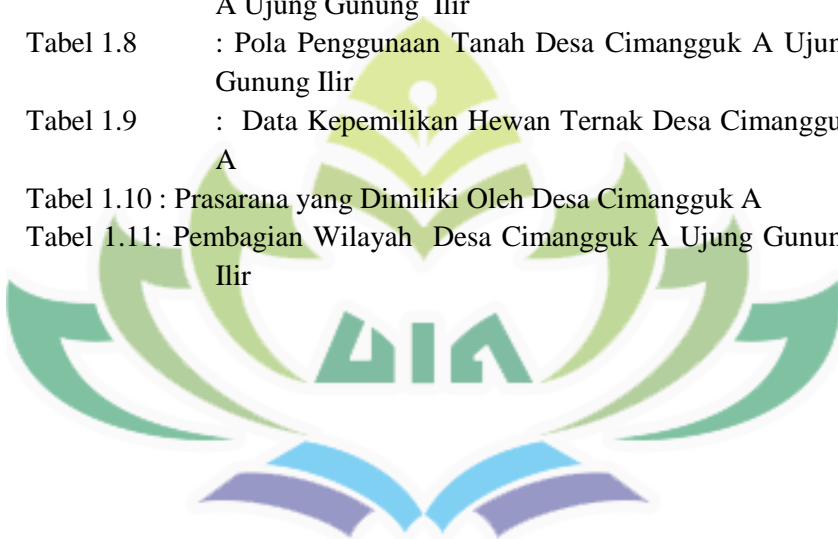
- A. Kesimpulan83
- B. Saran83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL

- Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
- Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Keluarga Miskin
- Tabel 1.3 : Distribusi Bangunan Keagamaan Penduduk
- Tabel 1.4 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Agama
- Tabel 1.5 : Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan
- Tabel 1.6 : Urutan Jabatan Kepala Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir
- Tabel 1.7 : Jenis Mata Pencarian Penduduk Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir
- Tabel 1.8 : Pola Penggunaan Tanah Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir
- Tabel 1.9 : Data Kepemilikan Hewan Ternak Desa Cimangguk A
- Tabel 1.10 : Prasarana yang Dimiliki Oleh Desa Cimangguk A
- Tabel 1.11: Pembagian Wilayah Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Data Nama Informan Penelitian
4. Lampiran IV : Surat Konsultasi Bimbingan
5. Lampiran V : Surat Sk Judul
6. Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
7. Lampiran VII : Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung
8. Lampiran VIII : Surat Izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Tulang Bawang
9. Lampiran IX : Surat Izin penelitian dari Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang
10. Lampiran X : Keterangan Cek Turnitin
11. Lampiran XI : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman bagi siapa saja yang membacanya.

Peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang di jalankan dari pola-pola pergaulan hidupnya.¹ Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah kewajiban dijalankan oleh wanita hindu untuk mencari nafkah sebagai pekerja penyadap karet.

Wanita Hindu adalah wanita yang beragama hindu yang memiliki peran penting yang tidak terpisahkan dengan kaum pria dalam kehidupan masyarakat dari jaman ke jaman.²

Nafkah berasal dari kata *anfaqa* atau *al- infaq*, yang artinya mengeluarkan. Jadi, nafkah artinya memenuhi semua kebutuhan dan keperluan hidup meliputi : makanan, pakaian, tempat tinggal, serta biaya rumah tangga dan pengobatan bagi isteri sesuai dengan keadaan, termasuk juga biaya pendidikan anak.

Pencari nafkah dalam penelitian ini adalah orang yang mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya, yang dalam hal ini wanita yang beragama hindu bekerja sebagai pekerja penyadap karet.

¹Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Cet. 23 : Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1982) , h. 210.

² Agamabali “(on-line) “*cakepane.blogspot.com posisi wanita dalam Agama Hindu*” (12 desember 2014).

Penyadap karet adalah suatu kegiatan mengeluarkan lateks pada tanaman karet dengan cara mengiris sebagian kulit batang sedemikian rupa sehingga sebagian besar sel pembuluh lateks yang terdapat di dalamnya terpotong dengan tanpa merusak kambium. di dalam penyadapan dikenal dengan istilah sistem sadap dan sistem eksploitasi.³

Maksud dari judul ini adalah menjelaskan tentang peran yang di lakukan oleh wanita hindu bekerja yang mencari nafkah sebagai penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah mahluk sosial dan mahluk yang bermasyarakat, manusia sebagai mahluk individu yang memiliki unsur jasmani dan rohani unsur, fisik, psikis, jiwa dan raga. manusia melakukan interaksi dan hubungannya dengan manusia lainnya sesuai dengan perannya masing-masing. Setiap manusia dapat berpengaruh dengan lingkungannya.

Manusia terdiri dari laki-laki dan wanita, yang memiliki peran dalam masyarakat dan lingkungannya, peran sosial dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dapat diharapkan dapat memotivasi tingkah laku seseorang yang menduduki status tertentu.

Kehidupan rumah tangga wanita atau isteri dalam rumah tangga memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami serta anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Peran wanita dalam bekerja sejalan dengan dinamika masyarakat hindu memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah sejauh tidak mengakibatkan hal-hal yang merusak kehormatan diri dan keluarganya.⁴ berarti bahwa perubahan peran itu tentunya sangat

³Siregar, T. H. S. *teknik penyadapan karet* Jakarta (ID) : Kanisius, h. 2.

⁴Hardjito Notopuro, *Peran Wanita Dalam Pembangunan Indonesia* (Jakarta Timur : Ghalia Indonesia), h. 40.

di pengaruhi oleh situasi keluarga, lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya lokal. meski secara kultural rumah tangga lebih menekankan pada bekerja untuk rumah tangga.

Kehidupan zaman modern ini yang ditunjang dengan kemajuan teknologi tranformasi serba modern. tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status wanita tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. wanita bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan menopang biaya rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam masyarakat. Meningkatnya jumlah wanita yang bekerja berdampak pada pergeseran peran wanita dari sektor domestik ke publik.⁵

Studi tentang peran wanita dalam rumah tangga perlu menempatkan rumah tangga sebagai komposisi unit terkecil dari masyarakat yang dibandingkan dari fungsi aktivitas dan interaksinya dalam rumah tangga. wanita diakui sebagai Ibu rumah tangga, dimana rumah tangga ditempatkan sebagai pusat kegiatan bersama dalam produksi, reproduksi dan konsumsi, yang langsung diarahkan pada pemenuhan kebutuhan nyata sehari-hari. Sedangkan keluarga secara konseptual dapat dikaji sebagai sistem sosial yang lebih ditekankan pada simbol, nilai dan arti disepakati bersama dalam sistem kekerabatan atas hubungan darah dan hubungan perkawinan, konsep rumah tangga lebih tepatnya menjelaskan fenomena dalam masyarakat desa.

Era pembangunan sekarang ini, yang menuju masyarakat industri dan informasi, yang syarat dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat mempengaruhi tatanan nilai budaya bangsa yang menimbulkan pergeseran nilai. sehingga menuntut wanita Hindu untuk membuat goresan-goresan agar mereka

⁵Goode William J, 1983, *Sosiologi Keluarga*, Bina Aksara Jakarta.

benar-benar mampu memainkan perannya, di satu sisi wanita dengan segala hak dan potensi yang dimilikinya mereka juga memiliki keterbatasan yang tidak mungkin disamaratakan dengan laki-laki.

Bekerja bagi semua orang termasuk juga wanita menyangkut kebutuhan hidup dalam keluarganya yang semestinya harus diwujudkan, dengan bekerja sejalan dengan perubahan sosial ekonomi di pedesaan berarti wanita mampu beradaptasi, mandiri mampu membangun kesejahteraan hidupnya ikut andil dalam rangka meningkatkan status individu maupun status sosial rumah tangga didalam masyarakat desa.⁶

Kondisi pekerja wanita pencari nafkah di desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang dijadikan lokasi penelitian adalah yang menarik dikaji secara mendalam adalah kecenderungan wanita yang berstatus ibu rumah tangga membantu suami mencari nafkah yang beragama hindu pada pekerja penyadap karet.⁷

Agama Hindu mengajarkan jika wanita yang sudah menjadi isteri akan dikatakan sebagai pengamal dharma. istilah itu timbul karena menurut beberapa penilaian diantaranya, sudah mengandung, melahirkan, memelihara bayi, serta kepada tahap seterusnya yakni mengajar serta mendidik anak sampai dewasa. dalam Agama Hindu suami juga sering dikatakan sebagai pengamal Shakti dinilai karena kemampuan dalam berfikir dan jasmani untuk bekerja mencari nafkah untuk istri serta anaknya.⁸

Agama Hindu mengajarkan bahwa, seorang wanita harus dihargai terlebih jika sudah menjadi istri. bukan hanya seorang suami saja yang wajib menghargainnya melainkan

⁶ I Wayan Senen , *perempuan dalam Seni Pertunjukan Bali* (Cet I : Yogyakarta : Bp isi Yogyakarta, 2005), h. 7-8.

⁷ Kadek Putu Wirawan (wawancara dengan skretaris Desa Cimangguk A) 18 september 2020.

⁸ Sucinya peranan wanita penting dan menurut Hindu” (on-line), http://input.bali.com/budaya_bali/penting-sucinya-peranan-wanita-menurut-hindu, (21 april 2020).

juga harus dilakukan oleh mertua, ipar atau semua saudaranya, semua itu bertujuan untuk menghendaki kesejahteraan pribadi mereka masing-masing. bila seorang wanita sangat dihormati, dalam Agama Hindu juga menjelaskan bahwa dewa-dewa akan merasa senang melihat tindakan tersebut. namun bila seorang wanita tidak dihormati atau dihargai dalam keluarga maka keluarga tersebut akan hancur seluruhnya seolah dihancurkan oleh keluarga gaib.⁹ Secara jelas dalam agama Hindu, wanita adalah ciptaan yang sempurna yang mana sangat layak untuk mengormati mereka serta memberi perhatian kepada mereka baik dari segi fisik, maupun dari segi nafkah.

Menghormati wanita dalam ajaran Hindu bukan hanya dilakukan berdasarkan kebiasaan sehari-hari saja, melainkan hal tersebut sudah sangat jelas dicantumkan dalam kitab yang mereka miliki. umat hindu juga tidak memperbolehkan melakukan tindakan yang kurang baik pada seorang wanita misalnya seperti tindakan diskriminatif, bila tetap dilakukan maka orang tersebut akan mendapat celaka.¹⁰

Masyarakat lokal yang berada di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu. nilai-nilai budaya melekat dan terinternalisasi. di sisi lain ada perkembangan jaman dan perubahan, Kompleksitas ini pun dirasakan oleh wanita yang sudah menikah dan bekerja. Perannya tidak hanya sebagai ibu yang menjalankan *expressive role*, namun juga *instrumental role*, dan juga peran sosial yang terberi oleh adat-istiadat.

Menjadi menarik untuk mengulas lebih lanjut bagaimana wanita Hindu mengembangkan dirinya di tengah sistem kekeluargaan *patrilineal* dan tuntutan jaman yang terus

⁹ I putu suyatra “on-line), dalam hindu, kesedihan istri bisa bikin keluarga hancur , <http://baliexpress.jawapo.com> , (4 maret 2020).

¹⁰ Ni nyoman Rahmawati “Perempuan Bali Dalam Pergulatan Gender”.*Jurnal Studi Kultural* , Vol 1 1: 58-64 (12 Desember 2015), h. 1.

berkembang). Dalam budaya *ngerob*¹¹, Wanita Hindu Bali yang sudah menikah dituntut untuk tinggal satu atap atau pekarangan dengan keluarga batih senior dari pihak suami. Budaya ini mengharuskan wanita Hindu menampilkan pola adaptasi yang kuat ketika memasuki dunia pernikahan. Dalam sistem kekeluargaan patrilineal peran seorang wanita atau istri menjadi semakin kompleks, tidak hanya peran ekspresif, namun juga mulai mengembangkan peran-peran sosial dalam hidup bermasyarakat, yang disebut dengan menyama braya. dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa gender adalah konsep sosial yang membedakan antara laki-laki dengan wanita, termasuk juga di dalam peran-peran laki-laki dengan wanita dalam konteks pernikahan. Wanita dinilai memiliki peran ekspresif dalam hal pengasuhan anak dan penyelesaian tugas-tugas domestik, sedangkan laki-laki dinilai memiliki peran instrumental dalam hal mencari nafkah, menghidupi keluarga, dan pengambil keputusan.

Sejarah Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir asal mulanya merupakan hutan belantara dengan status tanah marga termasuk di dalamnya wilayah tiyuh thoho sebelah selatan kecamatan menggala, berdatangan penduduk dari Jawa, Bali melalui transmigrasi swadaya, para penduduk pendatang membuka hutan belantara wilayah ini untuk dijadikan lahan pertanian dan permukiman. maka dari itu, sebagian besar dari sebagian besar bahasanya sendiri dari Suku Bali dan Suku Jawa.

Pada saat itu karena adanya faktor kesuburan tanah dijadikan lahan pertanian di wilayah ini, jumlah penduduk penduduk dari jawa meningkat dengan cepat oleh karena itu pada tahun 1982 diresmikan pembentukan dusun Gedung Dalem, Tegal Rejo, dan Kagungan Rahayu. Desa cimangguk A merupakan pemekaran dari kampung Induk Ujung Gunung Ilir yang mayoritas penduduknya beragama Hindu kurang lebih ada

¹¹ Ngerob artinya menghruskan wanita hindu yang sudah menikah tinggal satu atap dengan keluarga dari pihak suami, *paradigma perempuan hindu dalam menghadapi ekonomi* jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar tahun 2016, h 4.

sekitar 170 kepala keluarga yang memeluk agama hindu tinggal di Desa tersebut.

Kampung Ujung Gunung Ilir merupakan salah satu dari 5 kampung 4 kelurahan diwilayah kecamatan menggala yang letaknya kurang lebih 5 KM dari kecamatan menggala, dan memiliki batas-batas :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kagungan Rahayu dan Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Bujung Tenuk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Tiuh Thoho.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Menggala Selatan

Secara administratif Kampung Ujung Gunung Ilir terletak di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir merupakan desa yang berada pada Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, desa ini merupakan desa agraris yang sebagian besar masyarakat desa ini hidup mengelola pertanian. wilayahnya berupa lahan pertanian yang merupakan mayoritas bagi penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Para isteri yang beragama Hindu di desa Desa Ujung Gunung Ilir Cimangguk A mereka bukan hanya sebagai ibu rumah tangga namun sebagai ibu yang bekerja mencari nafkah sebagai penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dilihat dari segi aktivitas alokasi waktu para petani cenderung seharusnya di lakukan oleh laki-laki namun sekarang dilakukan oleh wanita. dalam ranah rumah tangga wanita Hindu lebih menghabiskan waktu diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya membantu suami bekerja mencari nafkah.¹²

¹² Kadek Putu Wirawan (wawancara dengan Skretaris Desa Cimangguk A), 5 Juli 2020.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet. dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Faktor Apa yang menyebabkan wanita Hindu mencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan wanita Hindu mencari nafkah pada pekerja penyadap karet di desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian oleh peneliti, kemudian terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara praktis dan secara teoritis :

1. Secara Praktis

- a. Sebagai bentuk kepedulian penulis dalam melihat peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet, sebagai upaya untuk mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.
- b. Untuk membuka wawasan kepada para masyarakat khususnya pada masyarakat hindu bahwasannya wanita Hindu mempunyai peran ganda dalam keluarganya, yaitu peran publik dan peran domestik.

2. Secara Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Sosilogi Agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi.
- b. Agar dapat mengembangkan teori Sosiologi Agama dalam konteks gender. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap peneliti yang sudah ada. dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Skripsi Arioka yang berjudul “Peran Wanita Rumah Tangga Penganut Hindu Dharma Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur” Program Sarjana Universitas Alauddin Makassar Tahun 2017. dalam penelitian ini menerangkan gambaran tentang kehidupan rumah tangga wanita penganut Hindu Dharma lebih kuat dalam hal mencari nafkah. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Arioka ini lebih terfokus pada peran wanita rumah tangga penganut Hindu Dharma lebih kuat dalam hal mencari nafkah, sedangkan peneliti akan lebih terfokus pada peran wanita hindu sebagai pencari nafkah yang pada pekerja penyadap karet.
2. Skripsi Beti Aryani yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 Dalam penelitian ini menerangkan gambaran tentang upaya perempuan dalam menjalankan peran sebagai isteri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan pekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan , perbedaannya yaitu penelitian Beti Aryani ini lebih terfokus pada peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga pada para pekerja perempuan pedagang ikan, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada peran wanita hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet.
3. Tesis Ahmad Agung kurniansyah “ Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Urf dan Akulturasi Budaya Redfield (Studi Kasus di RW Sani Sari, Dusun Munduk Kunci, Desa Tegalinggah Kabupaten Singaraja Provinsi Bali) Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 Dalam penelitian ini

menerangkan gambaran tentang ada tiga faktor munculnya fenomena istri sebagai pencari nafkah utama, diantaranya pertama faktor ketidakmampuan suami dalam mencari nafkah, kedua kurangnya penghasilan suami, dan yang ketiga adalah faktor adat dilihat dari segi urf fenomena istri sebagai nafkah utama di bagi dua. Pertama urf shohih dan yang kedua urf fasid. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Ahmad Agung Kurniansyah ini lebih terfokus pada Istri sebagai pencari nafkah utama perspektif urf dan akulturasi budaya redfield, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet.

H. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹³ Metode penelitian adalah salah satu usaha yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek ilmiah, objek yang berkembang apa adanya tidak dibuat-buat dan di manipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti. pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan Penelitian dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis dan pendekatan Teologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama

¹³ Sugiono, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2004),h.

dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai hidupnya baik dari segi interaksi sosial antar individu maupun antar kelompok serta peran interaksi dan perilaku yang terjadi pada masyarakat masyarakat umum.¹⁴ Sedangkan pendekatan teologis adalah upaya untuk memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu Ketuhanan yang bertolak dari satu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan lainnya. Sebagaimana kita ketahui, tidak bisa tidak teologi pasti mengacu kepada agama tertentu. Loyalitas terhadap kelompok sendiri, komitmen, dan dedikasi yang tinggi serta penggunaan bahasa yang bersifat subjektif, yakni bahasa sebagai pelaku, bukan sebagai pengamat adalah merupakan ciri yang melekat pada bentuk pemikiran teologis.¹⁵ Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pendekatan ini di butuhkan untuk mengetahui peran wanita hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai objek.

b. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus di lalui atau di kerjakan dalam suatu penelitian sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian

Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian di persiapkan. pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, desain penelitian dan lain sebagainya.

¹⁴ Soerjono Soekanto , *sosiologi suatu pengantar* ,(Jakarta : PT Remaja Rosda Karya , 2002), h. 95.

¹⁵ Muhtadin Dg. Mustafa , *Reorientasi Teologi Islam dalam Konteks Pluralisme Beragama* , Jurnal Hunafa vol.3.No. 2, Juni 2006, h. 131.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian mudah di lakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisis data penrikan kesimpulan telah dilakukan.

3. Tahap penulisan laporan penelitian

Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahap dimana penelitian telah selesai di lakukan. Pada tahap ini hasil dari sebuah laporan penelitian dibuatkan laporannya.¹⁶

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain naratif. Tujuan menggunakan desain naratif yaitu untuk menggali kehidupan individu. dan individu tersebut diminta untuk menceritakan tentang kehidupan mereka. Setelah mendapatkan informasi tersebut lalu diceritakan kembali oleh penulis dalam bentuk kronologi naratif. Desain dalam penelitian ini menceritakan pengalaman hidup mereka bagaimana wanita hindu berperan sebagai pencari nafkah pekerja penyadap karet di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti banyak wanita yang beragama Hindu bekerja mencari nafkah pada pekerja penyadap karet di desa tersebut.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas satu objek dan subjek yang mempunyai kualitas

¹⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* ,(Jakarta :Ghalia Indonesia,2002), h.28.

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulan.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah wanita hindu yang bekerja sebagai penyadap karet sebanyak 60 orang wanita hindu.¹⁸

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti.¹⁹ sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Memilih orang yang akan dijadikan sampel yang benar-benar memiliki atau mengetahui kompetensi topik penelitian.²⁰ Sampel yang akan diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

- a. Wanita Hindu yang sudah berdomisili di Desa Cimangguk A dan berusia sampai dengan 20 tahun.
- b. Wanita Hindu yang mempunyai pendapatan rendah antara 250-500 ribu.
- c. Wanita Hindu yang berpendidikan maksimal SMP.
- d. Wanita Hindu yang sudah berkeluarga atau pernah berkeluarga.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang wanita Hindu.²¹ Penulis

¹⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 108.

¹⁸ Kadek Adi Wirawan (*Skretaris Desa*) wawancara 18 September 2020.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h.108.

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.58.

²¹ Kadek Putu Wirawan (*skretaris desa*), wawancara 8 september 2020.

juga menetapkan beberapa orang informan yang dapat memberikan data yang diperlukan yaitu :

Kepala Desa	: 1 orang
Skrertaris Desa	: 1 orang
Tokoh Adat	: 1 orang
Tokoh Agama	: 1 orang

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian, Dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu observasi atau interview, dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan hasil dari suatu penelitian tersebut.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. metode ini digunakan dengan cara pengumpulan bahan keterangan, yaitu dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. ²²Semua metode pengumpulan data dilakukan secara murni dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Observasi yang di gunakan adalah jenis observasi non-partisipan yang di lakukan dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. ²³

Peneliti hanya mengamati peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja petani karet hanya dengan penglihatan saja, peneliti hanya mendatangi sebuah desa yang mayoritas penduduknya beragama Hindu yang wanitanya bekerja mencari

²² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* ,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), h. 186.

²³ Suharsimi Arikunto ,*Prosedur Penelitian* ,(Yogyakarta : Reinka Cipta, 1993), h.1991.

nafkah pada pekerja penyadap karet serta mengamati kegiatan para wanita Hindu tersebut tanpa berpartisipasi di dalamnya.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung kepada responden. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ wawancara yang digunakan yaitu personal interview adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan informan yang diwawancarai.²⁵ Interview yang digunakan yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. interview bebas adalah interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang termasuk kedalam penelitian. Sedangkan interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis.²⁶ Tujuan melakukan interview atau wawancara adalah agar memudahkan dalam melakukan penelitian, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah para wanita hindu pencari nafkah pada pekerja petani karet yang ada di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir. peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan

²⁴ Sutrisno Hadi ,*metodelogi Reseach kualitatif I*, YP Fak Psychology UGM, (Yogyakarta, 1985), h.138.

²⁵ Lexy J. meolong, *metodelogi penelitian kualitatif*, bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.135.

²⁶ Hermanto Warsito, *Pengantar metodologi penelitian*, (Jakarta : Pt Gramedia , 1993),h.73.

peran wanita hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan Wanita Hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja petani karet.²⁷ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode interview dan observasi. dengan demikian metode dokumentasi yang tersimpan dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan.

5. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai hidupnya baik dari segi interaksi sosial antar individu maupun antar kelompok serta peran interaksi dan perilaku yang terjadi pada masyarakat masyarakat umum.²⁸ Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pendekatan ini di butuhkan untuk mengetahui peran wanita hindu sebagai pencari nafkah pada pekerja penyadap karet di Desa Cimanggung A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai objek penelitian.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), h. 233.

²⁸ Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 95.

6. Prosedur Analisis Data

Setelah data sesuai dengan kebutuhan yang telah di tentukan, maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data dan mengelola data yang sudah dikumpulkan dengan cara menggambarkan, mengklasifikasikan kata-kata (jawaban) tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tanpa menggunakan perhitungan. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.²⁹

Selanjutnya setelah data selesai di kumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini sangat penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data kemudian di olah dan di analisa dengan sedemikian rupa sampai benar-benar menemukan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.³⁰

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut kartini kartono analisa kualitatif adalah data yang mengenai, opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati lainnya. jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. serta metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi secara aktual dan rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis penulis dapat menarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu metode yang digunakan

²⁹. Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001) , h. 103.

³⁰. Kartini Kartono , *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial* , (Jakarta : Bumi Aksara 1997), h.136.

untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.³¹

8. Sistematika pembahasan

BAB I ADALAH PENDAHULUAN, bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. dalam bab ini di bahas langkah-langkah yang di tempuh dalam penulisan skripsi yaitu meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II ADALAH LANDASAN TEORI yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III adalah deskripsi objek penelitian gambaran umum desa Cimangguk A Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yaitu meliputi sejarah singkat Desa Cimangguk A, letak geografis, kondisi demografis, sosial keagamaan, dan sosial ekonomi. Serta peran wanita hindu dalam ranah domestik maupun ranah publik.

BAB IV adalah berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian tentang peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah yang bekerja sebagai penyadap karet, serta faktor-faktor yang menyebabkan wanita Hindu terjun langsung mencari nafkah.

³¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.136.

BAB V PENUTUP dalam bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah diuraikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

WANITA HINDU DAN PENCARI NAFKAH

A. Wanita dalam Ajaran Agama Hindu

1. Posisi wanita dalam ajaran Hindu

Kata wanita dalam pandangan agama Hindu bukanlah asli dari khasanah bahasa Indonesia melainkan berasal dari bahasa sansekerta, yang berasal dari kata “wan” yang artinya menghormat. Serta dari kata “wan” baru menjadi wanita sufiks “hita/ila” yang artinya baik, mulia, sejahtera. Sehingga pengertian wanita menjadi mereka yang memiliki sifat-sifat utama, mulia dan patut di hormati.¹

Wanita dalam pandangan agama Hindu memiliki peranan yang tidak bisa dipisahkan dengan laki-laki dalam kehidupan dari zaman ke zaman. Sejak awal peradaban Agama Hindu yaitu zaman veda hingga dewasa ini wanita senantiasa memegang peranan penting di dalam kehidupan. hal ini tidak mengherankan jika ditinjau dari konsepsi ajaran Agama Hindu dalam siwa tattwa yang mengatakan bahwa adanya kehidupan mahluk terutama manusia karena perpaduan antara unsur Sukla, Swanita, Unsur Prausa dan Pradhana. Tanpa Swanita atau Pradhana tidak mungkin ada dua dunia yang harmonis, demikianlah pentingnya kedudukan wanita dalam Agama Hindu.²

Wanita juga digunakan sebagai lambang atau simbol sakti para Dewa sebagai sinar suci Sang Hyang Widhi atau manifestasi kekuasannya. Sakti para Dewa dilambangkan dengan wanita yang cantik, lemah gemulai, dan menawan.

¹Ni Kadek Putri Novia Asih, “*Wanita dalam Hindu*” jurnal SMA Negeri 1 Pariaman, tahun 2019, h.1.

²*Ibid*, .2.

Tanpa sakti, para Dewa ini tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya.

Wanita dalam kitab suci Agama Hindu :

1. Menurut kitab suci Hindu adalah orang yang di hormati dan di muliakan karena dalam kitab Manawa Dharmasastra disebutkan bahwa wanita harus di hormati dan disayangi oleh ayahnya, kakaknya, suami dan ipar-iparnya, dengan demikian hendaknya mereka yang menghendaki kesejahteraan serta kebahagiaan keluarga.³
2. Wanita Hindu bertanggung jawab serta memiliki etos kerja dalam pelaksanaan yadya tidak bisa terlepas dari aktivitas para kaum wanita. Pada kenyataannya wanita memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia tidak kalah pentingnya dengan kedudukan laki-laki.
3. Wanita Hindu dapat di jadikan sebagai motivasi dalam bertingkah laku, begitu juga dalam pelaksanaan pembangunan peran wanita tidak bisa terlepas untuk ikut berpartisipasi di dalamnya mengingat hak dan kewajiban antara laki-laki dan wanita dalam agama hindu adalah sama.

a. Peran Wanita

Suratman mengemukakan bahwa pengertian peran wanita adalah fungsi atau tingkah laku yang dapat diharapkan ada pada individu sebagai status aktivitas yang mencakup peran wanita dalam ranah domestik maupun peran dalam ranah publik.⁴ Menurut Hubies, ia berpendapat bahwa analisis alternatif pembagian peran wanita dapat dilihat dari posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah.

³Made Awanita, S.Ag., M.Pd kemuliaan wanita dalam prespektif Hindu www.dosen.hindu.com Agustus 2019.

⁴ Dewi Wulansari, *Sosiologi dan Konsep Teori* , (Jakarta : PT Refika Aditama, 2009), h 43.

b. Bentuk-bentuk peran wanita

Pada umumnya di Indonesia, pembagian kerja antara laki-laki dan wanita menggambarkan peran wanita. Basis awal tidak diragukan lagi terkait dengan keadaan perbedaan peran laki-laki dan wanita dalam fungsi reproduksi.⁵ dalam masyarakat menjelaskan peran yang ditampilkan oleh wanita. analisis peran wanita dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik) yaitu sebagai berikut:

1. Peran tradisional

Peran tradisional adalah menempatkan wanita dalam fungsi mengurus rumah tangga, melahirkan, mengasuh anak dan mengayomi suami. Hidup 100 % untuk keluarga, pembagian kerja sangat jelas yaitu wanita di rumah dan laki-laki mencari nafkah. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga yang mengurus semuanya adalah wanita mulai dari membersihkan rumah, mencuci, memasak, dan mengasuh anak.

2. Peran transisional

Peran transisi masih sama mempolakan peran tradisional lebih utama daripada yang lain, pembagian tugas menurut aspirasi tetap eksis dalam upaya mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab wanita.⁶ Mereka terbiasa untuk mencari nafkah karena faktor pendidikan serta ekonomi yang mendorong wanita harus bekerja mencari nafkah.

⁵ Jurnal *Academika fisp Untad masyarakat*, Sulawesi Tengah oktober 2013, h. 3.

⁶ *Ibid*, h.105

3. Peran Kontemporer

Peran kontemporer adalah dampak pilihan wanita untuk mandiri dalam kesendirian jumlahnya belum layak, akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi laki-laki atas wanita yang terlalu peduli pada kepentingan wanita mungkin akan meningkat populasinya. Bahkan istri yang bekerja di luar rumah sedikit sekali mempunyai waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya.⁷ Maka, dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan fungsi wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang wanita secara kodrati maupun konstruksi sosial.

4. Peran produktif

Peran produktif adalah menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang jasa untuk di konsumsi dan di perjualbelikan (petani, nelayan, konsultasi, pengusaha dan wirausaha). Pembagian kerja dalam peran produktif dapat di memperlihatkan dengan jelas perihal keadaan dan tanggung jawab laki-laki dan wanita, sebagai contoh untuk bidang pertanian.

5. Peran Reproduksi

Peran reproduktif (peran domestik) adalah peran yang di lakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas rumah tangga seperti, menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak.⁸ Kegiatan reproduktif sangat penting dalam kehidupan keluarga, tetapi jarang di pertimbangkan sebagai bentuk pekerjaan yang konkret.

Pekerjaan reproduktif dalam masyarakat miskin, sebagian besar pekerjaan reproduktif di lakukan oleh

⁷ Vina Salviana D Soedarwo *Sosiologi gender* (cet : 2, Tangerang selatan Penerbit universitas terbuka. November 2016, h. 225.

⁸ *Ibid* , h.83

wanita secara manual (menggunakan tangan). Kegiatan reproduktif umumnya memerlukan waktu yang lama bersifat rutin cenderung sama dari hari ke hari, dan hampir selalu merupakan tanggung jawab wanita. Pekerjaan reproduktif yang dilakukan di dalam rumah tangga tidak dihitung sebagai pekerjaan produktif (karena tidak dibayar atau unpaid work).

6. Peran Induktif

Menurut Suriasumantri peran induktif adalah suatu proses berpikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, artinya dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan umum yang diperoleh melalui suatu penalaran induktif ini bukan merupakan bukti. Hal tersebut dikarenakan aturan umum yang diperoleh dari pemeriksaan beberapa contoh khusus yang benar, belum tentu berlaku untuk semua kasus, aspek dari penalaran induktif adalah analogi dan generalisasi.⁹

7. Peran produktif

Peran produktif adalah menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan (petani, nelayan, konsultasi, pengusaha dan wirausaha). Pembagian kerja dalam peran produktif dapat memperlihatkan dengan jelas perihal keadaan dan tanggung jawab laki-laki dan wanita, sebagai contoh dalam bidang pertanian.

8. Peran Sosial (Peran Masyarakat)

Peran sosial atau peran masyarakat terkait dengan jasa dan partisipasi politik. Kegiatan jasa masyarakat bersifat relawan dan biasanya dilakukan oleh wanita. Misalnya membantu pelaksanaan penyelenggaraan

⁹ Drs Ponirin, M. SI., DR. Lukitaningsih, M. HUM. Sosiologi *metodologi dalam sosiologi* (cet.1: sumatera utara : yayasan kita menulis , 2019), h. 21.

kegiatan pelayanan kesehatan (Posyandu, karang, balita) pelaksanaan 10 pokok tugas PKK, menyiapkan acara untuk kemasyarakatan, rapat dan lain-lain. Laki-laki kurang terlibat atau di libatkan dalam kegiatan relawan seperti ini. Peran politik di masyarakat adalah peran yang terkait dengan status atau kekuasaan seseorang pada organisasi tingkat desa atau tingkat yang lebih tinggi sebagian besar kegiatan yang terkait dengan politik umumnya dilakukan oleh laki-laki.¹⁰

2. Kedudukan dan Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik

Kedudukan adalah tingkat atau martabat atau tingkatan seseorang. Maksudnya posisi atau keadaan seseorang dalam suatu kelompok sosial atau kelompok masyarakat yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya. Setiap individu dalam masyarakat memiliki status sosialnya masing-masing. Oleh karena itu, status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Status sosial sering pula disebut sebagai kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam suatu masyarakat. Dalam teori sosiologi unsur-unsur dalam sistem pelapisan masyarakat adalah kedudukan (status) dan peran atau (role). Peran sendiri adalah bagian dari yang dimainkan seseorang dalam suatu keadaan dan disertai cara tingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut.¹¹ dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa peran adalah :

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak dan kewajiban
- c. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

¹⁰Aida Vitayala S. Hubies. *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa*, Bogor 14 desember 2010, h. 84

¹¹Ibid, h. 80

Horton dan Hunt mengemukakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Bahkan dalam suatu hubungan status tunggal pun dihadapkan dengan sekelompok peran yang disebut dengan perangkat peran. Istilah seperangkat peran (*role set*) digunakan untuk menunjukkan bahwa satu status tidak hanya mempunyai satu peran tunggal akan tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan dan cocok.

2. Wanita Hindu dalam Ranah Domestik

Wanita dalam ranah domestik adalah aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk kegiatan kerumahtanggaan.¹² Kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda, beban untuk memberikan pengasuhan yang tak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumah tangga, serta beban memberikan kelangsungan hidup perekonomian melalui bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kerja domestik wanita Hindu adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kerumahtanggaan, misalnya membersihkan rumah, mencuci pakaian suami dan anak-anak, menyetrika baju, memasak, menyiapkan sarapan, mengurus suami dan merawat anak-anak. Wanita sudah sewajarnya hidup di lingkungan rumah tangga memasak, dan memberi perhatian pada suaminya agar rumah tangganya tentram dan sejahtera. Laki-laki mempunyai tugas lain, yaitu pergi keluar rumah untuk mencari nafkah untuk keluarga dan seterusnya.

¹² Vina Salviana D Soedarwo *Sosiologi gender* (cet : 2 , Tangerang Selatan Penerbit Universitas Terbuka, h. 213.

3. Wanita Hindu dalam Ranah Publik

Wanita dalam ranah publik adalah segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan di luar rumah dan biasanya mendatangkan penghasilan.¹³ Posisi wanita-wanita modern dalam ruang publik hampir tidak pernah melebihi posisi laki-laki dalam hal jabatan, kekayaan, maupun kecerdasan. wanita dalam ranah publik tak berbeda dengan wanita di ranah domestik yang selalu tunduk dan menghormati laki-laki.

Menurut Suparto Brata menjelaskan bahwa meskipun wanita-wanita modern mampu mengokupasi ranah publik, posisinya tidak akan berubah untuk mengendalikan sosok laki-laki. Ranah publik adalah sarana ekstra bagi laki-laki. Wanita-wanita modern di citrakan seolah-olah sebagai sosok yang telah berhasil keluar dari ranah domestik, padahal ranah publik hanya di gunakan sebagai tipuan untuk menggiring wanita menyadari kodratnya agar tetap berada di ranah domestik.¹⁴

B. Konsep Nafkah dalam Agama Hindu

Pencari nafkah adalah seseorang yang bekerja untuk mendapatkan upah atau mendapatkan penghasilan, terutama jika upah tersebut mendukung untuk keperluan rumah tangga.¹⁵

1. Definisi Pencari Nafkah dalam kitab suci Agama Hindu

Agama Hindu mengajarkan kepada penganutnya untuk selalu berpegang teguh pada Dharma dalam mencari nafkah . tidak ada satupun sloka dalam kitab suci weda

¹³Mufida Ch, *Psikologi*.

¹⁴Wening udasmoro, *Teori dan praktik dalam kajian feminisme*(Universitas Gajah Mada , mei 2018, h.14

¹⁵ [Http://: kamus internasional.com](http://kamus.internasional.com) diakses pada tanggal 12 desember 2020.

mengajarkan cara-cara yang buruk untuk mendapatkan nafkah atau sumber kehidupan.¹⁶

Cara mendapatkan sumber kehidupan bagi umat hindu diatur dalam manawa Dharmasastra , Buku ke-4 “*Atha Caturtho Dhyayah*” antara lain pada sloka 3 yang berbunyi :

*Yatram atra prasiddhyartham, swaih
karmabhiragarhitahih aklesena sarirasya kurwita
dhanasamcayam*

Artinya : untuk tujuan mendapat nafkah guna menunjang kehidupan, seseorang yang hendaknya mengumpulkan penghasilannya dengan menjalankan usaha yang tidak tercela sesuai dengan swakarma-nya tanpa membuat dirinya terlalu payah tidak menentu. Pada sloka 15 lebih di perinci lagi sebagai berikut:

*Nehetarthan prasanggena na wiruddhena karmana na
widyamaneswathesu nartyamapi yatastatah*

Artinya : dalam keadaan apapun jangan lah mencari kekayaan dengan jalan adharma, tidak pula melakukan usaha-usaha terlarang dan tidak menerima pemberian dari sembarang orang.

Dan sloka 16 yang berbunyi :

*Indriyarthesu sarwesu na prasaj kamatah
atiprasaktim caitesam manasa samniwaryatet*

Artinya : hendaknya manusia hidup di dunia ini dengan penyesuaian-penyesuaian meliputi, pakaian, tingkah laku, kata-kata, pikiran, dengan kedudukan kekayaan, pelajaran suci, dan kebangsaannya.¹⁷

Keempat sloka dari Manawa Dharmasastra buku ke-4 tersebut di atas di kaji sebagai batasan “ Dharma “ dalam

¹⁶ Ibrahim HOT, SH. *Rahasia di balik sapu bersih pungli* (Cet:1 Yogyakarta Deepublish 2017, h.17.

¹⁷ *Ibid* , h.18.

mencari nafkah, sekaligus merupakan pedoman menuju “Moksartham jagaditaya ca iti dharmnah” atau kebahagiaan lahir batin di dunia nirwana.

Intinya mengingatkan manusia, bahwa dalam upaya mencari nafkah janganlah melakukan pekerjaan-pekerjaan yang di larang oleh norma-norma agama, hukum, dan susila, serta jenis pekerjaan yang dapat menodai nama bangsa dan negara. Jenis pekerjaan yang terlalu menguras tenaga dan membahayakan kesehatan, juga tidak disarankan. Penghasilan yang diperoleh secara tidak wajar termasuk penerimaan suap, pembagian hasil korupsi pendapatan terlalu tinggi yang tidak sesuai dengan profesi juga termasuk dilarang untuk di terima , karena akan menyebabkan keterkaitan pada hal-hal yang bersifat adharmah yang lambat laun akan dapat menuntun kepada dosa-dosa yang lebih berat.¹⁸

2. Motivasi Wanita Hindu Pencari Nafkah

Peran wanita Hindu sebagai pencari nafkah sebagai pekerja penyadap karet tentunya memiliki beberapa faktor yang menyebabkan wanita hindu membantu suaminya mencari nafkah, berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan wanita Hindu mencari nafkah:

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan :

1. Memenuhi kebutuhan ekonomi

Kedadaan ekonomi pada keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, agar dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan

¹⁸ Ibrahim HOT, SH. *Rahasia di balik sapu bersih pungli* (Cet:1 Yogyakarta Deepublish 2017),h.18.

ekonomi karena, *pertama* karena adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan kaum laki-laki serta semakin disadari perlunya kaum wanita untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. *Kedua*, adanya kemauan wanita untuk mandiri di bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya.

Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam bekerja semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya muncul kerajinan tangan dan industri rumahan. wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.¹⁹

2. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai dengan Keterampilan

Wanita adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan salah satu penyebab ketidakberdayaan wanita adalah dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan ini dapat membekali wanita agar dapat bekerja, berusaha, serta dapat memiliki penghasilan.

3. Mengisi waktu luang

Menurut pendapat Sukadji melihat ada 3 dimensi istilah waktu luang, dilihat dari dimensi

¹⁹ Nina Daryani dkk, *motivasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha tani (Nenas Comusus L. Merr)* di Desa Lubuk Karet kecamatan betung kabupaten banyuasin, (jurnal societa, Vol. IV, No. 2). Desember 2015, h.64.

waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.²⁰

4. Adanya jumlah tanggungan keluarga

Menurut Pajaman simanjuntak menyatakan bahwa suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja, dan mengurus rumah tangga tergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka akan semakin banyak pula peluang wanita yang telah menikah untuk bekerja.²¹

5. Faktor Sosial Budaya

1. Tingkat Usia

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan usia, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat usia maka akan semakin tua usia seseorang, maka tanggung jawab keluarga akan bertambah, terutama pada penduduk usia muda yang sudah menikah. bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika

²⁰Afriyame manalu dkk, *faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai buruh harian lepas di PT.Inti Indo Sawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Batanghari*, (Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, vol.)XVII,No.2), 2014,.h.92.

²¹ Pajaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : FEUI, 2001), h.38.

tingkat usia semakin tua maka akan masuk pada masa pensiun atau masa secara fisik tidak mampu untuk bekerja.

2. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin besar peluang wanita yang bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Pajaman Simanjutak, ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan wanita maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.²²

3. Adanya Keinginan untuk Bekerja

Keinginan Wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan.²³

3. Hak dan Kewajiban Isteri dalam Agama Hindu

Ajaran *Sri Sasana* Menjelaskan aturan-aturan wanita dalam agama Hindu mengelompokkan hak dan kewajiban Wanita Hindu dalam 2 kelompok yaitu masa *brahmacari* dan masa *grehasta*. masa *brahmacari* adalah kewajiban pokok wanita Hindu adalah belajar untuk memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan serta dengan ilmu keterampilan

²² Pajaman Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: FEUI, 2001), h. 48-52.

²³ Fauzia, wanita : *Aktivitas Ekonomi dan Domestik*, (jurnal PWS, Vol. 5 No. 25), Januari 2012, h.9.

untuk memupuk kematangan jiwa.²⁴ Hal itu di jelaskan sebagai berikut :

“anwam pweki wayahnya, yogyan ika lekasa mangaji, haywa tartepet , tan haro-hara ikang manah, twi taman mangangen-angena len saking aji apan nirmala budhining si suta , tan hana wiyasa kacita denika, apan yan duweging wayah katilinging wiyasa, malina buddi cancala”

Artinya :

Adapun ketika masa muda, sepatutnya diutamakan untuk belajar jangan lali serta bimbang dalam pikiran, jangan memikirkan hal-hal yang lain kecuali ilmu pengetahuan, sebab pada masa itu pikiran si anak masih suci tak ternoda, belum di pengaruhi oleh nafsu, jika pada masa remaja sudah dapat mengendalikan nafsu maka akan hilang kekacauan pikiran itu.

Kutipan di atas di harapkan kepada para remaja agar dapat memanfaatkan masa mudanya untuk memperbanyak berbuat *dharma* dengan belajar sebaik-baiknya dengan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan serta melatih diri untuk selalu berbakti kepada orang tua sebagai bekal menjalani kehidupan masa berumah tangga di kemudian hari. Sedangkan pada masa *grehasta* , seorang wanita mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yang akan menitikberatkan pada aspek *artha* yaitu suatu usaha untuk mendapatkan harta benda sebagai pekyokong terwujudnya kesejahteraan keluarga , serta *kama* yaitu mengusahakan terpenuhinya kepuasan , kenikmatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin.

Peran wanita Hindu dalam segala aspek keluarga sangatlah penting, disamping peran pokoknya sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mendampingi suaminya,

²⁴ I Ngh ,Mudana dan I GN. Dwaja, *pendidikan agama hindu dan budi pekerti* (Jakarta kementrian pendidikan dan kebudayaan , januari 2017, h.361.

wanita Hindu juga berperan sebagai pembina penyelamat rumah tangga. Hal ini dijelaskan dalam kitab Manawadharmasastra IX. 27-28 yang antara lain disebutkan :

“Utpadanamapatyasya jatasya paripalana”

Artinya :

melahirkan anak, memelihara yang telah lahir, dan kehidupan sehari-hari bagi orang laki-laki, semua itu wanitalah yang menyebabkannya.

Kita sebagai umat hindu perlu kiranya memperkokoh jati diri dan memperkuat kepribadian melalui nilai-nilai agama, karena nilai-nilai luhur ini dapat menjalin dan mengharmoniskan ikatan pengabdian dihadapan Brahman beserta semua manifestasinya, kepada suami, kepada anak dalam rangka pengabdian dan bukan sebagai pengorbanan, oleh karena itu keadaan zaman sekarang menuntut, sehingga seringkali swadharma seorang isteri mengalami pergeseran, seperti para isteri melakukan tugas-tugas di luar rumah,²⁵ padahal isteri sangat menentukan keberhasilan keluarga itu, dan istri pun merupakan saktinya (istrinya) di bohongi, dipermainkan, tidak dihargai, dan tidak dihormati, bahkan kekuatan misteri menghancurkan keluarga itu. Seperti halnya para dewa akan mampu menjalankan fungsinya apabila di dukung oleh saktinya.

- a. Kewajiban istri yang beragama hindu dalam keluarga, menurut kitab suci veda adalah sebagai berikut :
 1. Memenuhi doa dan harapan orang tua mengharapakan anaknya di rumah suami agar selalu dapat memberi kedamaian, memberi kasih sayang, tidak menyakiti, memberikan kesejukan dan membiasakan diri selalu hidup sehat, jika hal ini dapat dilakukan.²⁶ maka

²⁵ I Ngh ,Mudana dan I GN. Dwaja , *pendidikan agama hindu dan budi pekerti*(Jakarta kementerian pendidikan dan kebudayaan , januari 2017, h.362.

²⁶ Ibid ,362

keberuntungan akan selalu di rasakan, seorang istri yang seperti inilah yang di sebut sebagai istri yang bijaksana dan pengertian.

2. Memenuhi harapan suami kesetiaan istri terhadap suami seharusnya senantiasa di jaga, seperti, melayani, memberi kepuasan, bersikap lemah lembut, sopan, dan ramah, serta memiliki rasa pengabdian yang tulus kepada suaminya.
3. Sebagai ibu rumah tangga, istri berkewajiban mengatur rumah tangga menjadi bendahara rumah tanggadan urusan rumah yang lain. selain sebagai ibu rumah tangga , istri juga tidak kalah penting yaitu sebagai penerus keturunan , melahirkan putra saputra, yang merupakan kodrat seorang istri guna menyelamatkan leluhur yang masih trhalang perjalanan akhirnya.²⁷ Banyak perubahan fisik yang di alami seorang istri mulai dari nyidam, hamil, melahirkan menyusui, membimbing dan mendidik anak , oleh karena itu seorang istri harus bersabar dan selalu menjaga kehamilannya agar dapat menurunkan anak yang bergenetika bagus. Genetika seorang anak lebih dominan ditentukan gen ibunya , karena bagian dari tubuh bayi terdiri dari, darah, daging, kelenjar dan otak yang di bentuk oleh gen ibu, sedangkan gen ayah menurunkan bentuk tulang, kuku, dan rambut, setelah lahir perkembangan anak sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Ibulah yang menimang, memberi makan, menanamkan nilai-nilai luhur agama.

4. Istri sebagai penyelenggara agama

Walau bukan sebagai warisan kenyataan sebagian besar pekerjaan yang berkaitan agama di

²⁷ I Ngh ,Mudana dan I GN. Dwaja ., *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* (Jakarta kementrian pendidikan dan kebudayaan) , januari 2017, h.365.

laksanakan oleh kaum wanita, karena wanita merupakan pendukung keluarga dalam mewujudkan pelaksanaan upacara, namun harus di tingkatkan kemampuan ini dengan di barengi peningkatan pemahaman terhadap tattwa/ makna dan etika/ aturan-aturan dalam pelaksanaan upacara.²⁸ dalam susastra juga disebutkan tingkatan spiritual kaum wanita sesungguhnya sangat utama dan sejajar dengan kaum laki-laki yang terbaik sebagai kepala rumah tangga.

Nitisastra menjelaskan sebagai berikut :

Prajanartha mahabhagah pojarha gahadiptaya striyaa criyacca kaccam.

Artinya : diantara wanita yang ditakdirkan untuk mengandung bayi yang menjamin rahmat yang layak untuk di puja dan yang menyemarakkan tempat tinggalnya di antara dewi-dewi yang menerakhmati terhadap rumah seorang laki-laki tak ada bedanya di antara mereka.²⁹

Wanita berkewajiban untuk menjalankan *dharmadalam* hubungan kehidupan bermasyarakat, yaitu kewajiban untuk senantiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kitab suci, serta menjalankan *dharmabhakti* terhadap pemerintah , bangsa dan negara.

Berikut ini adalah hak-hak yang patut di berikan wanita Hindu dalam masyarakat adalah :

²⁸ I Ngh ,Mudana dan I GN. Dwaja ., *pendidikan agama hindu dan budi pekerti*(Jakarta kementrian pendidikan dan kebudayaan , januari 2017, h.68.

²⁹ Ibid, h.369.

1. Hak untuk hidup yang layak .
2. Hak untuk mendapatkan pengakuan atas eksistensinya dalam masyarakat.
3. Hak untuk dapat bergaul dengan sesamanya.
4. Hak untuk dapat hidup bersama dengan orang lain di lingkungan masyarakatnya.
5. Hak untuk mendapatkan penghargaan atas dedikasi dan loyalitasnya.
6. Hak untuk perlakuan yang sama dengan laki-laki dalam hukuman pemerintahan.

Demikianlah susastra Hindu yang mengajarkan tentang hak dan kewajiban istri dalam keluarga guna menunjang tercapainya kebahagiaan lahir batin.³⁰

b. Peran Gender

Peran adalah aspek dinamis dari status, dimana cenderung menunjukkan posisi sedangkan peran lebih memperlihatkan penampilan, tetapi telah menjadi hal yang biasa kata ‘peran’ diartikan sekaligus baik untuk posisi maupun penampilan. Telah kita ketahui bahwa peran dapat di berikan, di wariskan atau diusahakan. dalam perbincangan mengenai peran genderpun demikian, ada yang beranggapan bahwa peran laki-laki dan perempuan itu di wariskan sesuai statusnya secara biologis sehingga karena perempuan secara fisik lebih lemah maka “seharusnya “ berperan di sektor domestik di dalam rumah yang secara fisik akan terlindungi. Sebaliknya peran laki-laki otomatis “terwariskan” oleh statusnya secara biologis yang kuat dan perkasa sehingga lebih tepat di luar rumah di sektor publik.

³⁰ I Ngh ,Mudana dan I GN. Dwaja ., *pendidikan agama hindu dan budi pekerti*(Jakarta kementerian pendidikan dan kebudayaan , januari 201,h.370.

Secara alamiah seperti yang telah dibahas wanita telah di lengkapi organ yang berfungsi untuk melahirkan anak artinya hanya kaum wanita saja yang dapat mengandung, melahirkan, dan menyusui anaknya. Nampak bahwa secara akal sehat menjadi ibu itu adalah alamiah.³¹

Zaratsky berpendapat bahwa pada masyarakat kapitalis, sektor masyarakat dikaitkan dengan sistem pasar, dimana sektor rumah tangga merupakan sektor pribadi yang tidak dicampuri sistem pasar. Oleh karena itu, wanita yang bekerja di sektor non rumah tangga jelas mempunyai nilai tukar sehingga baik secara ekonomis maupun psikologis wanita tergantung pada laki-laki karena hanya melalui lembaga keluargalah mereka terlindungi. di satu sisi laki-laki memantapkan kekuasaannya di dalam keluarga.

Faktor yang mempengaruhi terdapat sedikit pergeseran peran antara laki-laki dan wanita walau warna patriarki tetap nampak. Seperti yang dipaparkan Scanzoni Szinovac dalam bukunya *Family Decision Making: A Development sex Role Model* bahwa peran gender dibagi dalam empat preferensi yang bermuara dari keluarga, yaitu prefensi untuk peran isteri, prefensi untuk peran suami, prefensi untuk peran ibu dan prefensi untuk peran bapak.³²

Menurut Scanzoni dan Szinovac, prefensi untuk peran isteri terdiri dari :

1. Memelihara dan memperhatikan suaminya
2. Bila isterinya bekerja sebaiknya tidak mencoba untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang sama yang di lakukan laki-laki

³¹Vina Salviana D.Soedjarwo Tutik Sulistyowati, *Sosiologi Gender* (Tangerang Selatan) : Universitas Terbuka, November 2016, h.12.

³²*Ibid* , h.12.

3. Isteri yang bekerja sebaiknya menyerahkan pekerjaannya ketika hal itu tidak membuat senang suaminya
4. Pekerjaan isteri justru yang penting adalah menyenangkan suaminya disaat dia bekerja
5. Isteri sebaiknya melakukan rencana yang panjang dalam cara yang sama yang di lakukan suaminya.

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peran isteri lebih dominan dalam kehidupan rumah tangga baik dalam ranah domestik maupun dalam ranah publik, isteri di tuntut harus bisa melakukan peran tersebut dengan seimbang.

Prefensi berikutnya adalah peran suami terdiri dari:

1. Jika pekerjaan isteri kadang-kadang memerlukan waktu sampai malam maka sebaiknya tidak mengganggu suaminya
2. Jika isteri memperoleh lebih banyak uang dari suaminya maka sebaiknya tidak mengganggu suami.
3. Jika isteri bekerja ia harus bisa membagi secara setara pekerjaan rumah (seperti memasak, membersihkan rumah dan mencuci pakaian).
4. Laki-laki yang menikah mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya serta suami harus menjadi kepala keluarga.

Prefensi yang lain adalah prefensi untuk peran ibu sebagai berikut:

1. Ia harus sadar bahwa ganjaran dan kepuasan terbesar sebagai ibu datang melakui anak-anaknya
2. Seorang ibu dari anak-anak prasekolah sebaiknya bekerja hanya jika keluarganya benar-benar membutuhkan uang yang lebih banyak.

3. Ibu yang bekerja sebaiknya menyerahkan pekerjaannya ketika hal itu membuat kesulitan bagi anak-anaknya
4. Karena ada sejumlah pusat-pusat penitipan dan perawatan anak maka ibu-ibu dari anak-anak prasekolah dapat pergi bekerja.
5. Jika menjadi ibu tidak puas dirinya maka ia pergi bekerja.
6. Ibu dari anak-anak prasekolah sebaiknya tidak bekerja karena hal itu menimbulkan hal yang tidak baik bagi anak-anaknya
7. Ibu dari anak-anak prasekolah sebaiknya bekerja hanya beberapa jam saja.

Prefensi terakhir adalah prefensi peran ayah, yang di tunjukkan dengan ukuran sebagai berikut:

1. Ayah seharusnya menjadi pendorong finansial utama bagi anaknya.
2. Ayah harus menyisihkan banyak waktu seperti ibunya untuk menghukum anak-anaknya.³³
3. Ayah lebih banyak memiliki tanggung jawab daripada ibu untuk menghukum anak-anaknya.
4. Jika ia mau, ayah dapat menghentikan pekerjaannya dan menjadi orang tua sepenuhnya.
5. Ayah mempunyai tanggung jawab lebih besar daripada ibu dalam mempersiapkan anak laki-lakinya dalam bekerluarga kelak.
6. Ayah mempunyai tanggung jawab besar daripada ibu dalam mendidik anak laki-

³³ *Ibid*, 12

lakinya bagaimana bekerja keras dan menghadapi dunia.

Penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa peran suami atau peran ayah di dalam rumah tangga ia lebih ke peran publik karena ia harus mencari nafkah untuk anak dan isterinya, lebih ke tanggung jawabnya terhadap keluarganya. Parsons juga berargumen bahwa proses sosialisasi, masyarakat mempersiapkan individu-individu untuk membedakan tanggung jawab orang dewasa.³⁴ baik laki-laki maupun wanita mempelajari apa identitas gender yang tepat bagi mereka, seperti bagaimana keterampilan dan sikap yang di butuhkan untuk mengisi peran gender mereka. karena laki-laki memiliki tanggung jawab utama dalam masyarakat, yaitu berusaha dalam kekuatan kompleks, Parsons menyebut aktivitas laki-laki sifatnya yang demikian ini sebagai *instrumental*. Berbeda dengan wanita, tanggung jawab utamanya adalah merawat anak, mereka disosialisasi dengan penampilan yang sifatnya *ekspresif* seperti emosi dan sensitivitas terhadap orang lain. dalam skema parsons, mempelajari identitas gender dalam kehidupan merupakan peran gender yang diasumsikan kemudian mereka tumbuh dewasa.

C. Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcot Parsons. Talcot Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang meggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut

³⁴*Ibid*, 32.

fungsi dan prosesnya.³⁵ Bahasan tentang Fungsional struktural Parsons tidak luput dari empat fungsi penting yang terkenal dengan AGIL. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.

Konsep AGIL menjelaskan bahwa Masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila institusi atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat, struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsi dengan baik dengan tetap menjaga nilai dan norma yang di junjung tinggi oleh masyarakat tersebut.

Struktural Fungsional sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Sistem ialah organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang saling berkaitan. Sistem sosial ialah struktur atau bagian yang saling berhubungan atau posisi-posisi yang saling dihubungkan oleh peranan timbal balik yang diharapkan. Misalnya, status suami, istri, dan anak yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu lembaga yang kita kenal sebagai keluarga.³⁶ Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada 4 fungsi penting yang diperlukan semua sistem agar tetap bertahan, yaitu³⁷:

a. *Adaptation* (adaptasi) : sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi yang genting. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

³⁵ Bernard Rabo, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.48.

³⁶ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h.413.

³⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Kencana, 2004), h. 121.

b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

c. *Integration* (integrasi) : sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).

d. *Latency* (latensi atau pemilihan pola) : sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Menurut Parsons dalam konsep AGIL sebuah sistem sosial harus memiliki persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki yaitu :

1. sistem sosial harus terstruktur ditata sedemikian rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya.
2. Untuk menjaga hidup ini, sistem sosial harus mendapat dukungan dari sistem lainnya.
3. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang mencukupi anggotanya.
5. Sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang mungkin menganggur.
6. Apabila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus mampu mengendalikan.

D. Struktural Fungsional dalam Keluarga

Pendekatan Struktural Fungsional dalam kehidupan keluarga mulai dilakukan pada abad ke-20.

Pendekatan Struktural Fungsional menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam keluarga dan kestabilan sistem sosial dalam masyarakat. Pendekatan teori Fungsional Struktural dapat digunakan dalam menganalisis peran keluarga agar dapat berfungsi dengan baik untuk menjaga keutuhan keluarga dan masyarakat.³⁸

Keluarga menurut Parsons diibaratkan sebuah hewan berdarah panas yang dapat memelihara temperatur tubuhnya agar tetap konstan walaupun kondisi lingkungan berubah, Parson tidak menganggap keluarga adalah statis atau tidak dapat berubah. Menurutnya, keluarga selalu beradaptasi secara mulus menghadapi perubahan lingkungan. Kondisi ini disebut "keseimbangan dinamis". Prasyarat dalam teori struktural-fungsional menjadikan suatu keharusan yang harus ada agar keseimbangan sistem tercapai, baik pada tingkat masyarakat maupun tingkat keluarga. Persyaratan struktural yang harus dipenuhi oleh keluarga agar dapat berfungsi, yaitu meliputi :

- a. Diferensiasi peran yaitu alokasi peran atau tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga.
- b. Alokasi solidaritas yang menyangkut distribusi relasi antar anggota keluarga.
- c. Alokasi ekonomi yang menyangkut distribusi barang dan jasa antar anggota keluarga untuk mencapai tujuan keluarga.
- d. Alokasi politik yang menyangkut distribusi kekuasaan dalam keluarga.

³⁸ Herien Puspitawati, "*Konsep dan Teori Keluarga*", Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor, 2013, h. 6.

e. Alokasi integrasi dan ekspresi yaitu meliputi cara/ teknik sosialisasi internalisasi maupun pelestarian nilai-nilai maupun perilaku pada setiap anggota keluarga dalam memenuhi tuntutan norma-norma yang berlaku.

Penerapan teori Struktural Fungsional dalam keluarga dapat dilihat melalui struktur dan aturan yang diterapkan. Tanpa adanya pembagian tugas masing-masing anggota keluarga dengan jelas sesuai dengan status sosialnya maka fungsi keluarga akan terganggu. Pembagian peran dan tugas dalam keluarga dibutuhkan untuk dapat saling melengkapi dan menjaga keharmonisan sistem agar dapat berfungsi dengan baik.³⁹ Disamping peran masing-masing anggota keluarga tersebut, keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga terutama dalam hal pengasuhan anak seperti merawat dan mendidik anak, membersihkan dan merawat rumah, menyiapkan makanan, belanja, mencuci dan menyetrika, menyiapkan keperluan pribadi dan lain sebagainya sangat diharapkan. Pandangan teori Struktural Fungsional, dapat dilihat dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu aspek struktural dan aspek fungsional.

a. Aspek struktural

Aspek struktural Berdasarkan status sosial, keluarga inti biasanya disusun oleh tiga struktur utama yaitu : suami, istri dan anak-anak. Struktur ini dapat pula berupa figur-figur seperti pencari nafkah, ibu rumah tangga, anakanak balita, anak remaja dan lain-lain. Keberadaan status sosial ini penting karena dapat memberikan identitas kepada

³⁹ Nur Aisyah, “*Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga,*” MUWÂZÂH, 2 (april 2021), h. 86.

anggota keluarga seperti bapak, ibu dan anak-anak dalam sebuah keluarga, serta memberikan rasa memiliki karena ia merupakan bagian dari sistem

b. Aspek fungsional

Aspek fungsional sulit dipisahkan dengan aspek struktural karena keduanya saling berkaitan. Keluarga sebagai sebuah sistem mempunyai fungsi yang sama seperti yang dihadapi oleh sistem sosial yang lain yaitu menjalankan tugas-tugas, ingin meraih tujuan yang dicita-citakan, integrasi dan solidaritas sesama anggota, memelihara kesinambungan keluarga. keluarga inti maupun sistem sosial lainnya, mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu ada diferensiasi peran, struktur yang jelas yaitu ayah, ibu dan anak-anak.

Teori struktural fungsional pada Peran Wanita Hindu sebagai pencari nafkah yang menekankan pada keseimbangan suatu sistem pada lembaga dan masyarakat. Setiap anggota keluarga memiliki peran, fungsi, dan tanggung jawabnya masing-masing, seperti seorang suami yang berperan sebagai pencari nafkah dan istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya yaitu mengurus anak, memasak, mengurus suami. Ketika wanita bisa menjalankan fungsinya sebagai pencari nafkah berarti ia bisa meningkatkan perekonomian keluarganya, sehingga dengan ia menjalankan fungsinya mencari nafkah yang seharusnya bukan tugasnya bisa meningkatkan perekonomian keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bernard Rabo, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Dauglas J. Goodman, George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Dr. Lukitaningsih, M.HUM, Drs. Ponirin M.Si. *Sosiologi*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- George Ritzer dan Dauglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, Kencana, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Reseach Kualitatif*. Yogyakarta: YP fakultas Psychology UGM, 1985.
- Hasan Iqbal M, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Gahalia Indonesia, 2002.
- I GN Dwaja, I Ngh Maudana, *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- I Wayan Senen, *Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Bali*, Yogyakarta: Bp isi Yogyakarta, 2005.
- Ibrahim Hot.SH. *Rahasia di Balik Sapu Bersih Pungli*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian-Penelitian Riset Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Poloma, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

- Meleong, Lexy , *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mufiada Ch. *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Notopuro, Hardijito. *Peran Wanita dalam Pembangunan Indonesia*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 2005.
- Puspita, Herien. *Konsep dan Teori Keluarga*. Edited by Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor, 2013.
- Rabo , Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- S. Hubies Aida Vitayala, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019.
- Saebani, Beni Ahmad , *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Simanjuntak Pajaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta, 2001.
- Siregar. Tumpal HS. *Teknik Penyadapan Karet*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Soekanto Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Tutik Sulistyowati, Vina Salviana D Soedarwo, *Sosiologi Gender*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Udasromo, Wening. *Teori dan Praktik dalam Kajian Feminisme*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Vina Salviana D Soedarwo. *Sosiologi Gender*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Warsito, Hermanto. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993.

Wiliam Goode J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: BumiAksara, 1991.

Wulansari, Dewi .*Sosiologi dan KonsepTeori*. Jakarta: PT.RefikaAditama, 2009.

Sumber Jurnal

Afriyame Manalu Dkk,. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas di PT. Indo Sawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Btanghari, jurnal sosio ekonomika bisnis, 2014.

Ahdiah ,Indah, *Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat*, Jurnal Akademika FISIP Untad 2013.

Fauzia. “*Aktivitas Ekonomi dan Domestik*.” Jurnal PWS 5, 2012.

Ngerob artinya menghancurkan wanita Hindu yang sudah menikah tinggal satu atap dengan keluarga dari pihak suami, *paradigma perempuan hindu dalam menghadapi ekonomi* jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar tahun 2016.

Ni Kadek Putri Noviasih. “*Wanita dalam Hindu*.” Jurnal SMA Negeri Piaman, 2019.

Ni Nyoman Rahmawati. “*Perempuan Bali dalam Pergaulan Gender*.” *Studi Kultural* 11 : 58-64, 12 Desember 2015.

Nina Daryani Dkk, *motivasi kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha tani*, jurnal societa, Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyu Asin.

Naskah Ilmiah

Arioka, “*Peran Wanita Rumah Tangga Penganut Hindu Dharma Desa Pepuro Barat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*”. (Skripsi Program Sarjana Universitas Alauddin Makassar , 2017).

Beti Aryani, “*Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten*

Pesisir Barat” (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Tesis Ahmad Agung kurniansyah “ *Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Urf dan Akulturasi Budaya Redfield* (Studi Kasus di RW Sani Sari, Dusun Munduk Kunci, Desa Tegalinggah Kabupaten Singaraja Provinsi Bali). (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Sumber Online

Agamabali “*Cakepane.blogspot.com Posisi Wanita dalam Agama Hindu*”, 12 Desember 2014.

[http://: kamus internasional.com](http://kamus.internasional.com) diakses pada tanggal 12 desember 2020.

[http://: kamus internasional.com](http://kamus.internasional.com), di akses pada tanggal 12 Desember 2020.

I Putu Suyatra, dalam Hindu ,Kesedihan istri bisa bikin keluarga hancur, <http://baliexpress.jawapo.com>, 4 Maret 2020.

Made Awanita, S.Ag., M.Pd *kemuliaan wanita dalam prespektif Hindu* www.dosen.hindu.com Agustus 2019.

Sucinya Peranan Wanita Penting dan Menurut Hindu”, [Http://Input Bali.Com/Budaya Bali/Penting-Sucinya-Peranan-Wanita-Menurut Hindu](http://InputBali.Com/BudayaBali/Penting-Sucinya-Peranan-Wanita-MenurutHindu), 21 april 2020.

Sumber Wawancara

Sugianto “*Wawancara dengan Kepala Desa Cimangguk* “ 25 November 2020

Kadek Adi Wirawan “*Wawancara dengan Skretaris Desa Cimangguk A*” 18 September 2020.

Wayan Cenik ”*Wawancara_dengan Tokoh Adat Agama Hindu*” 1 Desember 2020.

Nyoman Putra Winaya”*Wawancara_dengan Tokoh Agama Hindu*” 5 Desember 2020.

Ni Ketut Suartini “*Wawancara dengan Wanita Hindu Pencari Nafkah*” 20 November 2020.

Ni Putu Andini “*Wawancara dengan Wanita Hindu Pencari Nafkah*” 1 Desember 2020.

Ni Ketut Intan” *Wawancara dengan Wanita Hindu Pencari Nafkah*”” 20 November 2020.

Ni Nyoman Kurniati “*Wawancara dengan Wanita Hindu Pencari Nafkah*” 22 November 2020.

Made Kaci “*Wawancara dengan Wanita Hindu Pencari Nafkah*” 1 Desember 2020.

Wayan Suriyasih “*Wawancara dengan Wanita Hindu penyadap karet*” 22 november 2020

Putu Lia “*Wawancara dengan Wanita Hindu penyadap karet*” 2 Desember 2020.

Ketut Murni “*Wawancara dengan Wanita Hindu penyadap karet*” 2 Desember 2020.

Ketut Karini “*wawancara dengan Wanita Hindu penyadap karet* “ 1 Desember 2020.

Made Dwi Riyani “*Wawancara dengan Wanita Hindu Penyadap Karet*” 22 November 2020.

